EDUSCOTECH: Scientific Journal of Education, Social, Economics, and Engineering
ISSN: 2716-0653 (print) | 2716-0645 (online)
Website: journal.udn.ac.id/index.php/eduscotech
Email: eduscotech@udn.ac.id

Magetan, 10 Agustus 2023

No. : 31/Eduscotech/V4.2/VIII/2023
Lampiran : … Eksemplar
Hal : Surat Penerimaan Naskah Publikasi

Kepada Yth:
Nudjedwi Raleg Tiwan
Universitas Doktor Nugroho Magetan

Terimakasih telah mengirimkan artikel ilmiah untuk diterbitkan pada **Jurnal EDUSCOTECH** dengan Judul:

"Pengembangan Perangkat Asesmen Kemampuan Membaca Untuk Anak Disleksia Kelas Rendah"

Berdasarkan hasil review isi dan telah dilakukan pengecekan tingkat kemiripan (*Similarity*), artikel tersebut dinyatakan "Diterima" untuk dipublikasikan di Jurnal kami untuk Volume 4 Nomor 2, Tanggal 10 Agustus 2023. Artikel tersebut akan tersedia secara online di alamat website http://journal.udn.ac.id/index.php/eduscotech
Demikian informasi ini disampaikan dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Hormat kami
Editor In Chief

Ari Suhartanto, M.Kom

Plagiarism Checker X - Report

Originality Assessment

19%

Overall Similarity

Date: Mei 14, 2024
Matches: 0 / 3336 words
Sources: 0

Remarks: Low similarity found, your document looks healthy.

Verify Report:
Scan this QR Code

Pengembangan Perangkat Asesmen
Kemampuan Membaca Untuk Anak Disleksia Kelas Rendah

Nudjedwi Raleg Tiwan
Universitas Doktor Nugroho Magetan
Magetan, Indonesia
E-mail:ralegtiwan@yahoo.com

Abstrak ---- iAsesmen kemampuan membaca adalah suatu proses pengumpulan iinformasi tetang seorang anak yang akan digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan kemampuan membaca anak tersebut.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengembangkan perangkat asesmen dalam pembelajaran membaca. Secara khusus tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah (1) mengembangkan perangkat asesmen dalam membaca anak disleksia, (2) menguji ketepatan dan efektivitas perangkat yang mendukung perangkat asesmen melalui uji dan telaah ahli.

Hasil pengembangan produk penelitian ini berupa perangkat asesmen kemampuan membaca untuk anak disleksia kelas rendah yang meliputi (a) perencanaan asesmen, (b) pemetaan asesmen, (c) instrumen dan rubrik asesmen, (d) standar penilaian, (e) kesimpulan nilai.

Berdasarkan hasil uji pengembangan produk secara umum perangkat asesmen yang dikembangkan sudah memadai. Dari hasil uji ahli tersebut ditemukan kelebihan dan kelemahan produk. Keunggulan produk ini terletak pada asesmen yang dikembangkan. Kelemahannya pada penerapan produk ini belum dilaksanakan pada sekolah di pedesaan. Revisi produk dilakukan berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan analisis data uji coba produk. Revisi produk tidak hanya dilakukan pada bagian produk yang dinilai kurang tetapi juga pada bagian produk yang dinilai memadai.

Kata Kunci. Perangkat asesmen, kemampuan membaca, anak disleksia.

Abstract--- Assessment is a comprehensive assessment carried out with respect to all learning activities, including process, product learning so that all learners businesses that have got the appraisal done. Assessment requires learners to demonstrate, in concrete situations and work well as meaningful. Assessment in this study is applied to measure the reading skills of dyslexic children to ease in preparing next program.

General purpose of this study is to develop assessment tools in learning to read. In particular, the objectives to be achieved through this study were (1) to develop assessment tools in reading dyslexic children, (2) test the accuracy and effectiveness of devices that support the assessment through testing and expert study.

Development of this study was adapted from the model penembangan R2D2 (reflective, recursive, design and development) Willis and oral language assessment models O'maley and Piece. This product is developed through step (1) the establishment of a collaborative team, (2) a preliminary study (phase focusing), (3) plan assessment, design and product mengembngkan assessment, conduct product trials, revise the product (the planning and development) and (4) final packaging and deployment.

The results of this research is the development of software product assessment literacy for low-grade dyslexic children which include (a) planning assessments, (b) mapping assessment, (c) assessment instruments and rubrics, (d) evaluation standards, (e) the value conclusion.

Based on the test results of product development in general developed assessment tools are adequate. From the test results of the experts discovered the advantages and weaknesses of the product. Advantages of this product lies in the assessment developed. Weaknesses in the application of this product has not been implemented

iin rural schools.

Product revision is based on the conclusions derived from the activities of product test data analysis. Revision of the product is not only performed on the products that were considered less but also on the products being assessed adequately.Keywords . Development, assessment tools, the ability to read, dyslexic children.

I. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-¬kelas berikutnya. (Lerner, 1988: 349). Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan keterampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial-budaya, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional (Mercer, 1979)

Keterkaitan dengan membaca sebagai suatu hal yang dibutuhkan oleh semua individu, tetapi realitanya tidak semudah untuk membelajarkan. Ini ditegaskan oleh A.S. Broto (1975: 10) bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan.

Dengan demikian, membaca pada hakikatnya sebagai suatu bentuk komunikasi tulis. Soedarso (1983: 4) mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran. Bond (1975: 5) mengemukakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis

iyang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Bertolak dari berbagai kondisi permasalahan membaca bagi anak disleksia. Satu sisi bahwa aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Demikian juga aktivitas mental mempunyai peran penting terutama mencakup ingatan dan pemahaman dalam membaca. Karena orang dapat membaca dengan baik, jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Masalah yang muncul di bidang akademis, anak-¬anak yang menderita disleksia rentan terhadap masalah-masalah kejiwaan sebagai efek dari kesulitan membaca dan juga menulis yang mereka hadapi.

Di satu sisi, masalah-masalah kejiwaan ini dapat bersumber dari diri anak sendiri yang mempertanyakan mengapa mereka tidak bisa membaca dan menulis sebaik teman-¬teman sebayanya.

Di sisi lain, sumber dapat juga berasal dari lingkungan sekitar yaitu orang tua, saudara-saudara kandung, teman-teman, dan guru yang memberi cap negatif kepada anak-anak dengan disleksia. Sebenarnya, masalah-masalah psikologis yang bersumber dari dalam diri anak-anak dengan disleksia tidak bisa dipisahkan dari masalah-masalah yang bersumber dari luar diri anak-anak tersebut.

Efek psikologis yang dapat muncul adalah perasaan frustasi. Frustasi karena mereka sudah berusaha dengan sekuat tenaga untuk belajar membaca, namun hasilnya tidak sebaik yang mereka harapkan.

Asesmen adalah suatu proses pengumpulan informasi tentang seorang anak yang akan digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan anak tersebut (Lerner, 1988:54). Tujuan utama dari suatu asesmen adalah untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan

idalam merencanakan program pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar. Dengan demikian, asesmen dilakukan untuk menentukan diagnosis, dan berdasarkan diagnosis tersebut dibuat preskripsi. Preskripsi tersebut dalam bentuk aktualnya adalah berupa program pendidikan yang diindividualkan (individualized education programs).

Myklebust dan Johnson seperti dikutip Hargrove dan Poteet (1984: 164) mengemukakan beberapa ciri anak disleksia sebagai berikut :

(1) Mengalami kekurangan dalam memori visual dan auditoris, kekurangan dalam memori jangka pendek dan jangka panjang (2) memiliki masalah dalam mengingat data seperti mengingat hari-hari dalam seminggu (3) memiliki masalah dalam mengenal arah kiri dan kanan (4) Memiliki kekurangan dalam memahami waktu (5) Jika diminta menggambar orang sering tidak lengkap

Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensoris, tuna grahita, hambatan sosial dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor-faktor psikogenik), berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung (Hammill, et al. 1981:336) Asesmen anak disleksia tepat digunakan untuk mengetahui potret anak, sehingga dalam penyusunan program pengajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan anak.

II. METODE PELAKSANAAN

Model pengembangan penelitian ini diadaptasi dari model pengembangan R2D2 (Reflective Recursive Design and Development) Wilis (2000) dan model asesmen bahasa Helen Keller (2010). Model pengembangan R2D2 memiliki komponen Define, Design and development, Dessemination. Model pengembangan R2D2 adalah non linier. Perancang tidak harus memfokuskan pada define menjadi pertama. Model ini juga recursive atau mengulang-ulang dan juga perenungan(reflectve). Karakteristik model ini adalah: (1) recursive, nonlinear,dan kolaburatif,(2) perencanaan terus

iberkembang, (3) tujuan tidak diposisikan sebagai pemandu pengembangan,tetapi ditentukan secara bertahap selama pengembangan berlangsung, (4) pengguna produk dilibatkan secara kolaburatif, (5) evaluasi proses dilakukan secara otentik terutama berupa portofolio, dan (6) data subyektif dipergunakan sebagai bahan untuk merevisi produk, misalnya hasil konsultasi dengan ahli serta hasil wawancara siswa dan guru.

Aktivitas Define meliputi: membuat dan mendukung Tim Partisipatif, berpikir tentang pemecahan masalah dan mengembangkan phronesis atau pemahaman kontektual.

Aktifitas Design and Development meliputi: pemilihan lingkungan pengembangan, media dan format seleksi, prosedur evaluasi, desain dan pengembangan produk. Aktivitas Dissemination meliputi:evaluasi sumatif, final packaging/kemasan akhir.

Diffusion/penyebaran, dan adoption/pemakaian. Penekanan konstruktivitas pada konteks menunjukan bahwa diffution dan adoption tidak harus menggunakan materi secara detail, namun sebaliknya harus fokus membantu guru dan peserta didik beradaptasi materi dengan kontek lokal dan menggunakan dengan cara sesuai dengan kontek itu, hal ini harus menggunakan cara-cara belajar inovatif.

Model asesmen bahasa Helen Keller Internasional Indonesia terdiri dari tahapan- tahapan dalam perencanaan penilaian terdiri dari : mengidentifikasi tujuan asesmen, merencanakan asesmen, mengembangkan rubrik atau prosedur penyekoran, menentukan standar asesmen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dihasilkan produk pengembangan berupa perangkat asesmen pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca. Pada bab ini dipaparkan tiga hal berkaitan dengan hasil pengembangan yaitu (1) Penyajian data pengembangan (2) Analisis data dan (3) Revisi produk. Penyajian Data Pengembangan. Data pengembangan yang dipaparkan dalam penelitian ini meliputi data hasil uji coba terhadap produk yang dikembagkan. Uji coba meliputi Uji Ahli. Untuk memperoleh

ipenelitian dan telaah dari ahli dipergunakan instrumen berupa angket. Angket yang disebarkan dibagi dalam tiga kelompok yaitu (1) Angket penilaian dan telaah oleh ahli Bahasa Indonesia (2) Angket penilaian dan telaah ahli pendidikan luar biasa (3) Angket penilaian dan telaah ahli teknologi pendidikan.

Berikut ini dipaparkan data pengembangan yang telah dikumpulkan dari uji coba produk yang meliputi uji ahli dan uji lapagan. Data uji ahli Uji ahli secara umum dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk penelitian yang dikembangkan. Uji ahli dilakukan dengan cara menilai dan menelaah produk. Penilaian terhadap produk pengembangan dilakukan dengan mengonfirmasi ketepatan produk yang dikembangkan sesuai dengan keahlian penguji ahli.

Produk penelitian ini dinilai oleh ahli di bidang masing-masing yaitu (1) Ahli Bahasa Indonesia (2) Ahli Pendidikan Luar Biasa (3) Ahli Teknologi Pendidikan.

a. Data Uji Ahli Bahasa Indonesia Uji ahli yang pertama dilakukan oleh ahli Bahasa Indonesia. Uji ahli bahasa dilakukan dengan cara menilai dan menelaah produk, apakah produk yang dikembangkan benar-benar dapat mengembangkan keterampilan membaca anak. Penilaian terhadap produk dilakukan dengan mengkonfirmasi ketepatan model yang dikembangkan. Pertanyaan yang diajukan kepada ahli bahasa adalah apakah perangkat asesmen yang dikembangkan sudah sesuai dengan keterampilan membaca yang akan diukur? Uji ahli bahasa dilakukan oleh Dr. Yuliati, M.Pd Dosen Pasca Sarjana Univeristas Negeri Surabaya. Data hasil uji ahli bahasa pada produk pengembangan dapat dilihat pada tabel berikut.

i Tabel 4.1 Data hasil penilaian ahli bahasa No

Perangkat Asesmen

Hasil Penilaian

1

2

3

4

1.

01/III/I/SK3/KD.3.1

AS.01/III/I/SK3/KD.3.1/indi 01

AS.01/III/I/SK3/KD.3.1/indi 02

√

√

2.

02/III/I/SK3/KD.3.2

AS 02/III/I/SK3/KD.3.2/indi 01 AS

02/III/I/SK3/KD.3.2/indi 02

√

√

3.

03/III/I/SK3/KD.3.3

AS 03/III/I/SK3/KD.3.3/indi 01

AS 03/III/I/SK3/KD.3.3/indi 02

AS 03/III/I/SK3/KD.3.3/indi 03

√

√

√

4.

04/III/I/SK4/KD.4.1

AS 04/III/I/SK4/KD.4.1/indi 01 AS

04/III/I/SK4/KD.4.1/indi 02

√

√

5.

05/III/I/SK4/KD.42

AS.05/III/I/SK4/KD.4.2/indi 01

AS.05/III/I/SK4/KD.4.2/indi 02

√

√

Jumlah

33

Prosentase

100

Hasil penilaian ahli bahasa indonesia terhadap produk yang dikembangkan adalah memadai. Untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan diberikan telaah terhadap komponen-komponen produk yang dikembangkan. Hasil telaah ini diperoleh dari saran yang dituangkan dalam format angket. Saran yang secara ditulis diangkat dari paparan lisan hasil diskusi dengan ahli.

Berikut ini hasil telaah ahli bahasa indonesia terhadap produk pengembangan.

Tabel. 4.2 Hasil telaah ahli bahasa

No

Perangkat Asesmen

Saran

1.

01/III/I/SK3/KD.3.1

AS.01/III/I/SK3/KD.3.1/indi 01

AS.01/III/I/SK3/KD.3.1/indi 02

Perlu diperjelas tentang asesmen anak disleksia 2.

02/III/I/SK3/KD.3.2

AS 02/III/I/SK3/KD.3.2/indi 01 AS

02/III/I/SK3/KD.3.2/indi 02

Perlu diikutsertakan analisa kesalahan membaca anak disleksia 3.

03/III/I/SK3/KD.3.3

AS 03/III/I/SK3/KD.3.3/indi 01

AS 03/III/I/SK3/KD.3.3/indi 02

AS 03/III/I/SK3/KD.3.3/indi 03

Perlu penataan ulang 4.

04/III/I/SK4/KD.4.1

AS 04/III/I/SK4/KD.4.1/indi 01 AS

04/III/I/SK4/KD.4.1/indi 02

5.

05/III/I/SK4/KD.42

AS.05/III/I/SK4/KD.4.2/indi 01

AS.05/III/I/SK4/KD.4.2/indi 02

b. Data hasil uji ahli teknologi pendidikan

Uji ahli yang kedua dilakukan oleh ahli teknologi pendidikan. Uji ahli teknologi pendidikan dilakukan dengan cara menilai dan menelaah produk, apakah sudah memenuhi prinsip-prinsip pengembangan teknologi pendidikan.

Penilaian terhadap produk pengembangan dilakukan dengan mengonfirmasi ketepatan

imodel yang dikembangkan. Uji ahli teknologi pendidikan dilakukan oleh Prof. Dr. Mustaji, M.Pd Dosen Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya

Data hasil uji ahli teknologi pendidikan pada produk pengembangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data hasil penilaian ahli teknologi pendidikan No

Perangkat Asesmen

Hasil Penilaian

1

2

3

4

1.

01/III/I/SK3/KD.3.1

AS.01/III/I/SK3/KD.3.1/indi 01

AS.01/III/I/SK3/KD.3.1/indi 02

√

√

2.

02/III/I/SK3/KD.3.2

AS 02/III/I/SK3/KD.3.2/indi 01 AS

02/III/I/SK3/KD.3.2/indi 02

√

√

3.

03/III/I/SK3/KD.3.3

AS 03/III/I/SK3/KD.3.3/indi 01

AS 03/III/I/SK3/KD.3.3/indi 02

AS 03/III/I/SK3/KD.3.3/indi 03

√

√

√

4.

04/III/I/SK4/KD.4.1

AS 04/III/I/SK4/KD.4.1/indi 01 AS

04/III/I/SK4/KD.4.1/indi 02

√

√

5.

05/III/I/SK4/KD.42

AS.05/III/I/SK4/KD.4.2/indi 01

AS.05/III/I/SK4/KD.4.2/indi 02

√

√

Jumlah

27

8

Prosentase

81,81

18,11

Hasil penilaian ahli teknologi pendidikan terhadap produk pengembangan secara umum memadai sedangkan yang lain sangat memadai. Untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan diberikan telaah terhadap komponen-komponen produk yang dikembangkan hasil telaah ini diperoleh dari saran yang diterapkan dalam format angket. Berikut hasil telaah ahli teknologi pendidikan terhadap produk pengembangan. Tabel 4.4 Data hasil telaah ahli teknologi pendidikan

No

Perangkat Asesmen

Saran

1.

01/III/I/SK3/KD.3.1

AS.01/III/I/SK3/KD.3.1/indi 01

AS.01/III/I/SK3/KD.3.1/indi 02

Sudah memadai

2.

02/III/I/SK3/KD.3.2

AS 02/III/I/SK3/KD.3.2/indi 01 AS

02/III/I/SK3/KD.3.2/indi 02

Sudah memadai

3.

03/III/I/SK3/KD.3.3

AS 03/III/I/SK3/KD.3.3/indi 01

AS 03/III/I/SK3/KD.3.3/indi 02

AS 03/III/I/SK3/KD.3.3/indi 03

Sudah memadai

Tugas perlu ditambah

4.

04/III/I/SK4/KD.4.1

AS 04/III/I/SK4/KD.4.1/indi 01

AS 04/III/I/SK4/KD.4.1/indi 02

Sudah memadai

Lembar kerja untuk anak perlu ditambah 5.

05/III/I/SK4/KD.42

AS.05/III/I/SK4/KD.4.2/indi 01

AS.05/III/I/SK4/KD.4.2/indi 02

Sudah memadai

c. iData hasil uji ahli pendidikan luar biasa

Uji ahli yang ketiga dilakukan oleh ahli pendidikan luar biasa. Uji ahli pendidikan luar biasa dilakukan dengan cara menilai dan menelaah produk apakah sudah sesuai dengan karakteristik anak disleksia. Pertanyaan yang diajukan kepada ahli

ipendidikan luar biasa adalah apakah perangkat asesmen yang dikembangkan sudah memadai sebgai suatu alat untuk mengukur kemampuan membaca anak disleksia, sehingga dapat membantu dalam menyusun program selanjutnya (pembelajaran)

Uji ahli pendidikan luar biasa dilakukan oleh Dr. Budiyanto, M.Pd Dosen Pasca Sarjana Univeristas Negeri Surabaya.

Data hasil uji ahli pendidikan luar biasa pada produk pengambangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Data hasil uji ahli pendidikan luar biasa No

Perangkat Asesmen

Hasil Penilaian

1

2

3

4

1.

01/III/I/SK3/KD.3.1

AS.01/III/I/SK3/KD.3.1/indi 01

AS.01/III/I/SK3/KD.3.1/indi 02

√

√

2.

02/III/I/SK3/KD.3.2

AS 02/III/I/SK3/KD.3.2/indi 01 AS

02/III/I/SK3/KD.3.2/indi 02

√

√

3.

03/III/I/SK3/KD.3.3

AS 03/III/I/SK3/KD.3.3/indi 01

AS 03/III/I/SK3/KD.3.3/indi 02

AS 03/III/I/SK3/KD.3.3/indi 03

√

√

√

4.

04/III/I/SK4/KD.4.1

AS 04/III/I/SK4/KD.4.1/indi 01 AS

04/III/I/SK4/KD.4.1/indi 02

√

√

5.

05/III/I/SK4/KD.42

AS.05/III/I/SK4/KD.4.2/indi 01

AS.05/III/I/SK4/KD.4.2/indi 02

√

√

Jumlah

18

20

Prosentase

54,54

45,45

Hasil penilaian asli pendidikan luar biasa terhadap produk yang dikembangkan secara umum sangat memadai berikutnya memadai tidak ada yang dinilai 2 cukup memadai dan 1 tidak memadai. Untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan diberikan telaah terhadap komponen-komponen produk yang dikembangkan. Hasil telaah ini diperoleh dari saran yang dituangkan dalam format angket.

Berikut ini hasil telaah ahli pendidikan luar biasa terhadap produk pengembangan. Tabel 4.6 Data hasil telaah ahli pendidikan luar biasa

No

Perangkat Asesmen

Saran

1.

01/III/I/SK3/KD.3.1

AS.01/III/I/SK3/KD.3.1/indi 01

AS.01/III/I/SK3/KD.3.1/indi 02

Perangkat asesmen sudah sesuai 2.

02/III/I/SK3/KD.3.2

AS 02/III/I/SK3/KD.3.2/indi 01 AS

02/III/I/SK3/KD.3.2/indi 02

Perangkat asesmen sudah sistematis 3.

03/III/I/SK3/KD.3.3

AS 03/III/I/SK3/KD.3.3/indi 01

AS 03/III/I/SK3/KD.3.3/indi 02

AS 03/III/I/SK3/KD.3.3/indi 03

Sudah memadai

4.

04/III/I/SK4/KD.4.1

AS 04/III/I/SK4/KD.4.1/indi 01

AS 04/III/I/SK4/KD.4.1/indi 02

Sudah memadai

5.

05/III/I/SK4/KD.42

AS.05/III/I/SK4/KD.4.2/indi 01

AS.05/III/I/SK4/KD.4.2/indi 02

Sudah memadai

IV. iSIMPULAN

A. Simpulan

Dari seluruh kegiatan pengembangan tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji ahli, maka produk perangkat asesmen kemampuan membaca anak disleksia kelas rendah valid

2. Berdasarkan uji lapangan maka produk perangkat kemampuan membaca anak disleksia kelas rendah tepat guna.

3. Revisi produk. Revisi produk dilahirkan berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan analisis data uji produk. Komentar dan saran dari ahli (ahli bahasa Indonesia, ahli teknologi pendidikan, ahli pendidikan luar biasa) sebagai acuan untuk keperluan revisi produk.

Disadari oleh pengembang bahwa produk pengembangan ini selain memiliki kekuatan (keunggulan) juga memiliki kelemahan (kekurangan). Keunggulan produk pengembangan ini adalah sebagai berikut. Pertama, pengembangan ini relevan dengan kebutuhan guru dan siswa saat ini. Guru membutuhkan model penerapan model penilaian berbasis individu seperti yang dituntut dalam KTSP, yang ini sejalan dengan perangkat asesmen. Siswa sebagai individu sekarang ini dituntut tidak hanya memahami pengetahuan saja, tetapi juga kemampuan lain seperti berkomunikasi, bekerjasama, berpikir kritis, kreatif, dan mandiri yang ini dapat diperoleh melalui pembelajaran yang menerapkan perangkat asesmen. Kedua, produk pengembangan ini telah dinilai oleh para ahli. Oleh karena itu, keunggulannya sudah teruji. Kritik dan saran terhadap produk pengembangan berdasarkan uji coba telah dianalisis dan dilakukan revisi sehingga produk pengembangan tersebut semakin tepat dan efektif.

B. Saran

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan bahan ajar ini, maka pengembang menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. iGuru hendaknya mempersiapkan diri membaca petunjuk penggunaan asesmen, perencanaan pembelajaran, dan buku-buku referensi sehingga dapat menguasai isi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan sekaligus asesmen yang akan diterapkan.

2. iUntuk menimbulkan kreativitas guru, perangkat ini terbuka untuk dikembangkan oleh guru sepanjang apa yang dikembangkan tetap bermuara pada hakikat asesmen.

iKarena perangkat evaluasi pembelajaran yang dikembangkan ini berbentuk asesmen, maka instrumen yang dikembangkan/disesuaikan harus merupakan instrumen yang menuntut tugas dunia nyata.

3. iSebelum proses pembelajaran sekaligus asesmen diterapkan, terlebih dahulu harus disiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan asesmen tersebut. Perangkat yang dibutuhkan misalnya media pembelajaran, bahan bacaan, instrumen dan rubrik penilaian, dan sebagainya.

4. iDalam menerapkan perangkat asesmen, ada beberapa prinsip asesmen yang sebaiknya dipatuhi, yaitu (a) proses asesmen harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran, (b) asesmen harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan masalah dunia sekolah, (c) asesmen harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar, dan (d) asesmen harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek.

5. iUntuk pemanfaatan yang lebih luas ke sekolah-sekolah harus memperhatikan kesamaan karakteristik lingkungan sebagaimana yang digambarkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiani, Hendriati. 2006. Psikologi Perkembangan. Bandung : Refika Aditama.

Brown, H. Douglas. 2004. Language Assessment : Principles and Classrom Practice. White Plains, NY : Pearson Education.

Dediknas, 2002. Kurikulum Berbasis Kompetensi : Penilaian Berbasis Kelas. Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.

Depdiknas, 2003. Pedoman Umum Pengembangan Penilaian. Jakarta : Depdiknas.

Depdiknas, 2005. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta : Depdiknas.

Gage, N. and Berliner, D. 1992. Educational Psychology (5th ed.). Princeton, New Jersey: Houghton Mifflin Company.

Handarini, D.M. 2000. Pengembangan Model Keterampilan Sosial Bagi Siswa SMA Terpadu di Malang. Disertasi tidak dipubliskasikan. Malang: PPS Program Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Malang.

Landa, L.N. 1983. Descriptive and Prescriptive Theory of Learning and Instruction: An Analysis of their Relationships and Interactions. Di dalam C.M. Regeluth (Ed). Instructional Design Theories and Models (hal 47-64). Hillsdale, N.J: Lawrence Erlbaum.

Prof. Dr. Mulyono Abdurrahman, Anak Berkesulitan Belajar. 2002.

Reigeluth, C. M. 1983. The Elaboration Theory of dalam Instructional Design: Theories and Models. An Overview of the Current Status. Charles M. Regeluth (Ed). New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.

Richmond, G., & Striley, J. 1996. Making meaning in Classrooms: Social Processes in Small-Group Discourse and Scientific Knowledge Building. Journal of Research in Science Teaching, 33 (8), 839=

Rolheiser, C & Ross, J .A (2005) Student Self-Evaluation: What Research Says and

iWhat practice Shows. Internet Download.

Rosidin, Undang. 2007. Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran IPA Materi Fisika Sekolah Menengah Pertama. Disertasi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas negeri Yogyakarta.

Saunders, W. (1992). The Constructivist Perspective : Implication and teaching strategies for science. School Science and mathematics, 92 (3), 136-141.

Stiggins, Ricard J. 1994. Student-Centered Classroom Assessment, New York : Macmillan College Publishing Company.

Suparno, Paul 1997. Filsafat Konstruktivisme. Yogyakarta : Kanisius

Suratno. 2009. Pengembangan Model Asesmen Teman Sejawat Kompetensi Akuntansi Baebasis Model Pembelajaran Kolaboratif. Disertasi tidak diterbitkan. Yogyakarta : Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Susan Benner. Assessment of Young Children with Special Needs.

Tierny, Robert, Mark A Carter, dan Laura E. Desai. 1991. Portfolio Assessment in the Reading-Writing Classroom, New York. Christopher-Gordon Publisher, Inc

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UNESCO. 2004/ Monitoring Educational Achievement paris : UNESCO: International Institute For Educational Planning.

Willis, J. 1995. A Recursive, Reflective Instructional Design Model Based on Constructivist Interprevist Theory. Education Technology. Vol. 35 (6) pp. 5-23.

Wilson, B.G., Editors (1996). What is a Constructivist Learning Environment : Constructivist Learning Environment (pp. 3-8). Education Technology Publication, Inc., Englewood Cliffs, New Jersey 07632.
EDUSCOTECH, Vol.4 No.2Agustus 2023 SSN:
2716-0653 (print) | 2716-0645 (online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx
EDUSCOTECH, Vol.4 No.2 Agustus 2023
ISSN: 2716-0653 (print) | 2716-0645 (online) DOI:
https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx 1

EDUSCOTECH, Vol.1 No.1 Desember 2019 SSN:
XXXX-XXXX (Print) / XXXX-XXXX (Online) DOI:
https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx
EDUSCOTECH, Vol.1 No.1 Desember 2019 SSN:
XXXX-XXXX (Print) / XXXX-XXXX (Online) DOI:
https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

EXCLUDE CUSTOM MATCHES	OFF
EXCLUDE QUOTES	OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	OFF